Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
MEMBANGUN NEGERI
E-ISSN: 2684-8481
P-ISSN: 2548-8406
Volume-9 | Issue-2| Juli-Desember 2025 | 176-185 https://doi.org/10.35326/pkm.v9i2.7679

Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Siswa Sanggar Bimbingan Hulu Langat: Mendorong kebiasaan menabung sejak dini

Waode Adriani Hasan[1*], Ernawati Malik[1], Wa Ode Al Zarliani[1], I Wayan Sujana[1], La Ode Achmad Suherman[1]

[1]Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

*wd.adrianih@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang penting diajarkan sejak dini untuk membentuk pola pikir dan perilaku keuangan yang sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan konsep literasi keuangan dan membangun kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar di Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Malaysia. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Buton bekerja sama dengan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur dan Asosiasi LPTK PTM. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui ceramah ringan, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan uang jajan harian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar menabung, menyusun rencana tabungan mingguan, dan menunjukkan motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pengelola SB Hulu Langat turut mengapresiasi kegiatan ini sebagai upaya strategis membekali siswa dengan keterampilan hidup yang aplikatif. Kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian lintas negara dan membuka peluang pengembangan program literasi keuangan lanjutan di komunitas diaspora Indonesia.

Kata Kunci: *Diaspora; Literasi Keuangan; Menabung; Pengabdian Masyarakat; Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Financial literacy is a fundamental life skill that should be introduced from an early age to foster healthy financial behavior and decision-making. This community service program aimed to introduce the concept of financial literacy and promote saving habits among elementary school students at Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Malaysia. The activity was organized by lecturers from Universitas Muhammadiyah Buton in collaboration with the Indonesian Education and Cultural Attaché in Kuala Lumpur and the LPTK PTM Association. The method used was an educational-participatory approach involving interactive storytelling, group discussions, and a hands-on simulation of managing daily pocket money. The results showed that students were able to understand the basic concept of saving, plan weekly saving goals, and demonstrated motivation to apply these skills in daily life. Teachers and school coordinators appreciated the program as a strategic effort to equip students with practical life skills. This activity also reinforced the university's role in cross-border community engagement and opened opportunities for further financial education programs in Indonesian diaspora communities.

Keywords: *Community Service; Diaspora; Elementary School; Financial Literacy; Saving*

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan transformasi digital saat ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan hidup yang sangat penting, bahkan sejak usia sekolah dasar. Literasi keuangan meliputi pengetahuan yang lebih dari sekadar memahami uang, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola pengeluaran, merencanakan anggaran, serta membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan (Amadi et al., 2023; Susilawati et al., 2025). Pendidikan finansial yang dimulai sejak dini dapat membranous anak-anak

memahami pentingnya menggunakan uang secara bijak dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat fondasi ekonomi pribadi mereka di masa depan.

Sayangnya, pendidikan formal di tingkat dasar sering kali belum memasukkan pendidikan keuangan secara eksplisit dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan rendahnya eksposur anak-anak terhadap konsep dasar pengelolaan uang yang sehat dan bertanggung jawab. Survei OJK tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan kelompok usia muda di Indonesia hanya mencapai 35,2% (Korselinda et al., 2022). Ketimpangan ini dapat menyebabkan kebiasaan konsumtif yang tidak terkontrol, pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak, serta rendahnya kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi sejak dini.

Menabung merupakan salah satu praktik dasar literasi keuangan yang sangat relevan untuk dikenalkan sejak usia dini. Kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan anak untuk menunda keinginan, tetapi juga menghargai nilai uang dan merencanakan masa depan secara sederhana namun bermakna. Penelitian oleh Jansson et al. (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran pengelolaan keuangan termasuk kebiasaan menabung dapat membentuk persepsi anak terhadap uang dan perilaku konsumtif di masa depan. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak anak justru terbiasa membelanjakan uang tanpa perencanaan. Hal ini diperburuk oleh minimnya bimbingan dari orang tua serta tidak tersedianya edukasi formal yang memadai di sekolah. Garibay et al. (2024) mencatat bahwa perilaku konsumtif anak kerap kali sejalan dengan rendahnya pemahaman orang tua terhadap iklan dan pemasaran digital yang menyasar anak-anak.

Studi lain oleh McKay et al. (2023) dan Sulistyowati et al. (2020) menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap barang konsumsi digital melalui e-commerce memperburuk pola belanja impulsif di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, membekali anak dengan kemampuan dasar pengelolaan keuangan melalui pendidikan literasi keuangan yang terstruktur di sekolah dan rumah merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang lebih bijak secara finansial. Bahkan, Lapierre & Choi (2021) menegaskan bahwa pendidikan menabung sejak dini dapat menjadi pondasi kuat menuju kemandirian finansial di masa depan.

Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan anak. Program PkM di SDN 15 Kota Bengkulu yang melibatkan metode ceramah dan pengalaman langsung dalam menghias celengan berhasil meningkatkan minat belajar anak (Oktaviani et al., 2022). Begitu pula dengan metode proyek partisipatif dalam edukasi finansial yang diteliti oleh Sari et al. (2022) terbukti efektif menanamkan sikap hemat dan bertanggung jawab. Studi Nasution et al. (2020) juga menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan di sekolah dasar mampu memberikan dampak positif pada kebiasaan finansial anak, terutama dalam menyusun anggaran dan merencanakan pengeluaran.

Dalam konteks ini, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan akademik dalam catur dharma perguruan tinggi, tim dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat, Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi dengan Asosiasi LPTK Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur. Pilihan lokasi ini mencerminkan semangat pengabdian lintas negara serta wujud nyata kontribusi akademik terhadap penguatan kapasitas pelajar Indonesia di luar negeri, khususnya anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia.

Kegiatan ini juga selaras dengan peran strategis perguruan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Usman

(2024) menegaskan bahwa tanggung jawab sosial perguruan tinggi harus diwujudkan melalui aktivitas nyata yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan literasi dan keterampilan hidup. Dalam hal ini, edukasi literasi keuangan yang diberikan kepada siswa SB Hulu Langat bukan hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga investasi sosial dalam membangun komunitas yang sadar finansial dan tangguh. Nulhaqim et al. (2016) pun menyoroti pentingnya peran aktif perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan global, termasuk melalui kegiatan pengabdian lintas batas negara.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga wujud nyata dari kontribusi perguruan tinggi dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas secara finansial. Literasi keuangan sejak dini dapat membentuk generasi masa depan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, lebih tangguh menghadapi tantangan ekonomi, dan lebih berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dirancang untuk menjangkau siswa sekolah dasar secara aktif, menyenangkan, dan aplikatif. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa edukasi keuangan yang efektif pada anak usia dini perlu disampaikan dengan metode yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan psikososial mereka (Sari et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahapan awal mencakup koordinasi administratif dan teknis antara tim pelaksana dari Universitas Muhammadiyah Buton dengan pihak Asosiasi LPTK PTM dan Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Kuala Lumpur. Lokasi kegiatan ditetapkan di Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat, Malaysia, berdasarkan surat tugas yang diterbitkan oleh lembaga mitra. Tim pengabdian kemudian mengirimkan surat pemberitahuan dan konfirmasi kepada pihak SB Hulu Langat untuk menjadwalkan kegiatan dan menetapkan target peserta.

Materi kegiatan disusun secara kontekstual dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa SD dan mencakup: pengenalan literasi keuangan dasar, pentingnya menabung, serta contoh sederhana pengelolaan uang harian. Visualisasi materi, alat bantu peraga, dan alat evaluasi (seperti kuis interaktif dan lembar aktivitas menabung) juga disiapkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk seminar edukatif dan aktivitas interaktif yang melibatkan siswa kelas 1 hingga kelas 6 di SB Hulu Langat. Pemateri dari tim dosen menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, disertai visualisasi melalui media presentasi, cerita pendek, dan diskusi tanya-jawab.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan dilengkapi dengan simulasi menabung menggunakan celengan edukatif, serta pengisian lembar rencana pengeluaran dan tabungan mingguan. Aktivitas ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dan menghubungkan konsep literasi keuangan dengan

kehidupan nyata mereka. Metode ini merujuk pada pendekatan partisipatif yang efektif dalam pendidikan keuangan anak (Oktaviani et al., 2022).

c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterlibatan siswa selama kegiatan, respon terhadap pertanyaan, serta pemahaman terhadap materi yang diberikan. Tim juga menggunakan lembar refleksi sederhana dan sesi diskusi kelompok untuk menangkap persepsi siswa terhadap pentingnya menabung.

Seluruh rangkaian kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis, foto kegiatan, serta testimoni dari siswa dan guru pendamping. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif kepada lembaga pemberi tugas serta sebagai bahan evaluasi dan replikasi kegiatan sejenis di masa mendatang.

2.2. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di ruang kelas Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat, Kuala Lumpur, Malaysia. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu pusat pendidikan informal bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia yang membutuhkan dukungan dalam penguatan keterampilan hidup, termasuk literasi keuangan. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa SB Hulu Langat yang berasal dari jenjang pendidikan dasar (kelas 1–6 SD), dengan jumlah peserta sekitar ±30 siswa. Selain siswa, kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Pengelola SB, guru-guru pendamping, serta perwakilan dari Atdikbud KBRI Kuala Lumpur yang turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil

3.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dengan tema “Mendorong Kebiasaan Menabung Sejak Dini” dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di ruang kelas Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat, Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Buton yang bekerja sama dengan Asosiasi LPTK PTM dan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi kepada siswa-siswi SD, khususnya dalam hal kebiasaan menabung dan pengendalian pengeluaran uang jajan.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 60 siswa dari jenjang kelas 1 hingga kelas 6, serta didampingi oleh 6 orang guru pendamping dan 1 Kepala SB Hulu Langat. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan, yang tampak dari perhatian mereka saat pemateri menjelaskan konsep dasar keuangan hingga keterlibatan aktif dalam diskusi dan simulasi.

Untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif dan menyenangkan, metode pelaksanaan dirancang dalam tiga tahapan inti, yaitu: (1) sesi pembukaan dan motivasi awal, (2) sesi penyampaian materi literasi keuangan dan diskusi partisipatif, dan (3) sesi praktik menabung dan refleksi kegiatan. Masing-masing sesi dikembangkan untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta usia sekolah dasar, dengan pendekatan yang komunikatif dan aplikatif.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan

No	Tahap Kegiatan	Waktu	Kegiatan Utama
1	Pembukaan	08.30–09.00	Sambutan oleh Kepala SB Hulu Langat dan Tim Dosen PkM
2	Pengenalan Literasi Keuangan	09.00–10.00	Materi: arti uang, pentingnya menabung, pengelolaan uang jajan
3	Diskusi Interaktif	10.00–10.30	Tanya jawab ringan, contoh kebiasaan finansial siswa
4	Simulasi Menabung	10.30–11.15	Siswa mengisi lembar "Target Menabung Mingguan", menghitung tabungan harian
5	Penyerahan Celengan Edukatif	11.15–11.30	Simbolis penyerahan alat menabung sederhana
6	Refleksi dan Foto Bersama	11.30–12.00	Ucapan kesan-pesan siswa dan guru, dokumentasi kegiatan

Dalam sesi edukasi, narasumber menggunakan teknik cerita pendek dan analogi sederhana untuk menjelaskan konsep uang dan pentingnya menabung. Misalnya, siswa diajak membayangkan mereka memiliki tujuan membeli sepatu impian, dan kemudian menghitung berapa jumlah tabungan harian yang perlu mereka sisihkan. Skenario seperti ini terbukti memicu minat dan pemahaman siswa terhadap pengelolaan uang yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu alat bantu yang digunakan adalah lembar aktivitas “Target Menabung Mingguan”, di mana siswa diminta mengisi secara langsung alokasi uang jajan mereka setiap hari, jumlah tabungan yang dapat disisihkan, serta mencatat alasan penggunaan uang. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran reflektif terhadap perilaku konsumsi sekaligus melatih kebiasaan menabung secara bertahap.

Tabel 2. Format Lembar Aktivitas Target Menabung Siswa

Hari	Uang Jajan (Rp)	Tabungan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Catatan Penggunaan
Senin	5.000	2.000	3.000	Beli jajanan
Selasa	5.000	3.000	2.000	Sisihkan lebih banyak
Rabu	5.000	2.500	2.500	Camilan dan air mineral
Kamis	5.000	3.000	2.000	Hanya beli minuman
Jumat	5.000	4.000	1.000	Bawa bekal dari rumah

Catatan: Format ini diberikan kepada seluruh peserta untuk dibawa pulang dan dibimbing penggunaannya di rumah oleh orang tua.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif dan keterlibatan aktif. Mereka tidak hanya mengikuti dengan penuh semangat, tetapi juga mampu memberikan contoh pengeluaran harian mereka dan menyebutkan ide-ide kreatif untuk menabung. Dalam sesi diskusi, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka sering membelanjakan uang jajan untuk hal-hal yang tidak terlalu penting, dan kegiatan ini menyadarkan mereka bahwa uang bisa digunakan untuk hal yang lebih berguna jika dikelola dengan baik.

Guru-guru pendamping juga memberikan testimoni bahwa pendekatan edukatif ini berhasil menarik perhatian siswa yang biasanya pasif dalam kegiatan kelas. Bahkan beberapa siswa tampak termotivasi untuk membawa pulang lembar aktivitas dan menunjukkan kepada orang tua mereka.

3.2. Dokumentasi dan Refleksi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan di Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat terdokumentasi dengan baik melalui serangkaian foto yang tidak hanya

berfungsi sebagai bukti pelaksanaan, tetapi juga sebagai **representasi keterlibatan aktif peserta dan makna kolektif kegiatan**. Dokumentasi ini mencerminkan bagaimana kegiatan pengabdian berhasil menjangkau siswa-siswi di lingkungan pendidikan informal yang berada di luar negeri, sekaligus menggambarkan semangat sinergi antara perguruan tinggi Indonesia dengan komunitas TKI di Malaysia.

Gambar 1. Spanduk kegiatan sosialisasi di SB Hulu Langat sebagai identitas lokasi pengabdian.

Gambar 1 menunjukkan spanduk besar bertuliskan *"Sanggar Bimbingan Hulu Langat"* yang tergantung di ruang kelas, lengkap dengan simbol bendera Indonesia–Malaysia dan logo lembaga terkait. Di bawahnya tampak papan tulis yang masih memuat pelajaran rutin, menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung dalam ruang belajar aktif yang dikelola secara mandiri.

Gambar ini menjadi penanda awal yang kuat bahwa kegiatan berlangsung di **komunitas pendidikan informal anak-anak TKI**, yang tetap menjalankan aktivitas pembelajaran rutin di tengah keterbatasan fasilitas. Kehadiran simbol-simbol kenegaraan memperkuat posisi kegiatan sebagai bentuk diplomasi pendidikan dan pengabdian lintas batas negara.

Gambar 2. Siswa mengikuti materi literasi keuangan dengan antusias dan fokus.

Gambar 2 merekam suasana ketika siswa-siswi SD mengikuti sesi penyampaian materi. Mereka duduk berjajar rapi di lantai kelas, mengenakan pakaian seragam putih-hitam yang seragam dan raut wajah yang penuh perhatian. Tampak pula guru

pendamping turut serta di antara siswa, menandakan adanya sinergi antara fasilitator dan pendidik lokal.

Dokumentasi ini menegaskan keberhasilan metode penyampaian materi yang komunikatif, naratif, dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta. Anak-anak tampak nyaman, tidak terintimidasi, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ini selaras dengan pendekatan partisipatif yang terbukti efektif dalam edukasi literasi keuangan bagi anak usia dini (Sari et al., 2022; Oktaviani et al., 2022).

Gambar 3. Dokumentasi penutup: foto bersama tim dosen dan peserta kegiatan.

Gambar 3 memperlihatkan puncak kegiatan, yaitu foto bersama antara siswa, guru pendamping, dan tim dosen pelaksana dari Universitas Muhammadiyah Buton. Seluruh peserta menunjukkan ekspresi bahagia dan antusias, beberapa di antaranya mengangkat tangan dan tersenyum lebar, menggambarkan semangat dan kedekatan emosional yang terbangun selama kegiatan.

Spanduk yang dibentangkan menampilkan identitas institusi pelaksana dan tujuan kegiatan sebagai bagian dari *International Community Program*. Hal ini memberikan nilai tambah terhadap kegiatan, yaitu sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam **penguatan soft diplomacy** melalui pengabdian kepada komunitas diaspora Indonesia di luar negeri.

Refleksi dari kegiatan ini disampaikan melalui diskusi informal di akhir sesi dan testimoni guru pendamping. Mayoritas siswa menyatakan baru pertama kali mendapatkan edukasi keuangan yang praktis dan menyenangkan. Beberapa menyatakan keinginan untuk mulai menabung dan berdiskusi dengan orang tua mengenai pengelolaan uang jajan.

Guru pendamping menilai bahwa metode kegiatan yang interaktif, sederhana, dan menyentuh pengalaman sehari-hari siswa sangat efektif. Mereka mengapresiasi kehadiran tim dosen yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjalin kedekatan emosional dengan siswa dan membuka ruang refleksi yang bersifat membangun.

4. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Hulu Langat menunjukkan bahwa intervensi edukatif dengan pendekatan kontekstual mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman keuangan dasar di kalangan anak-anak usia sekolah dasar, khususnya di komunitas marginal seperti anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa metode penyampaian yang komunikatif dan partisipatif berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Materi yang disampaikan tidak hanya mengenalkan konsep uang dan menabung, tetapi juga menekankan nilai-nilai kedisiplinan, perencanaan, dan tanggung jawab finansial. Respons siswa yang antusias, baik dalam sesi diskusi maupun simulasi pengisian lembar “Target Menabung Mingguan”, mengindikasikan adanya keterlibatan kognitif dan afektif secara bersamaan. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga memproyeksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Amadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang diperkenalkan sejak dini mampu membentuk pola pikir keuangan anak yang lebih rasional dan terencana.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa penyampaian materi keuangan tidak harus rumit. Dengan narasi sederhana, alat bantu visual, dan simulasi praktis, siswa dapat memahami bagaimana uang bekerja dalam konteks kebutuhan dan keinginan. Pendekatan seperti ini relevan dengan pendekatan edukasi partisipatif yang ditegaskan oleh Sari et al. (2022) dan Oktaviani et al. (2022), bahwa pemahaman keuangan akan lebih mudah ditanamkan melalui kegiatan interaktif dan menyentuh pengalaman hidup anak.

Secara sosial, kegiatan ini berperan dalam mengisi kekosongan edukasi finansial yang umumnya tidak diajarkan secara eksplisit di lingkungan pendidikan informal. SB Hulu Langat, sebagai satuan pendidikan non-formal bagi anak-anak WNI di Malaysia, menghadapi tantangan keterbatasan kurikulum dan sumber daya. Oleh karena itu, kehadiran kegiatan pengabdian dari perguruan tinggi menjadi bentuk kontribusi strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan keterampilan hidup (life skills) yang berkelanjutan. Selain itu, guru-guru pendamping menyatakan bahwa materi literasi keuangan seperti ini sangat dibutuhkan untuk memperluas cakupan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan bermanfaat langsung.

Dari sisi refleksi institusional, kegiatan ini menegaskan peran strategis Universitas Muhammadiyah Buton dalam mengimplementasikan catur dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini bukan hanya memenuhi kewajiban formal pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari strategi diplomasi pendidikan dan penguatan kerja sama internasional. Melalui kolaborasi dengan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur dan Asosiasi LPTK PTM, kegiatan ini memperluas dampak pengabdian hingga ke komunitas diaspora Indonesia.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bagaimana pendekatan lintas batas geografis dapat dilakukan oleh perguruan tinggi daerah, dengan tetap mengedepankan kualitas intervensi dan relevansi sosial. Universitas Muhammadiyah Buton menunjukkan kapasitasnya dalam menjalankan pengabdian berbasis kolaborasi dan kebermanfaatan langsung, sesuai dengan visi pendidikan transformatif yang menyentuh akar masalah masyarakat, termasuk dalam konteks global.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman literasi keuangan, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan program lanjutan berbasis pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.

Kegiatan semacam ini dapat direplikasi dan dikembangkan dalam bentuk modul atau media pembelajaran keuangan sederhana yang dapat diadopsi oleh satuan pendidikan informal lainnya, baik di luar negeri maupun di daerah-daerah dengan karakteristik serupa.

5. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Buton di Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat, Malaysia, telah berhasil mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dasar siswa terhadap pentingnya mengelola uang dan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif, siswa tidak hanya terpapar pada konsep teoritis, tetapi juga diajak untuk secara aktif menerapkan prinsip pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi literasi keuangan kepada anak-anak usia sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif dengan metode yang komunikatif, naratif, dan kontekstual. Partisipasi aktif siswa dalam sesi diskusi, praktik pengisian lembar aktivitas menabung, dan keterlibatan guru dalam mendampingi seluruh proses menjadi indikator bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna. Respon siswa dan guru juga mencerminkan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan nyata yang relevan untuk dikembangkan di lingkungan pendidikan informal komunitas diaspora Indonesia.

Secara kelembagaan, kegiatan ini memperkuat peran Universitas Muhammadiyah Buton dalam mengimplementasikan catur dharma perguruan tinggi dan menunjukkan komitmen pengabdian lintas negara. Melalui kolaborasi dengan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur dan Asosiasi LPTK PTM, kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga strategis sebagai bentuk diplomasi pendidikan. Hasil dari kegiatan ini membuka ruang untuk pengembangan program lanjutan dalam bentuk pelatihan, modul edukatif, maupun pendampingan berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang sadar finansial, disiplin, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

Amadi, A., Suwarta, N., Sholikha, D., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman pendidikan finansial sejak dini. *Journal of Education Research, 4*(3), 1419–1428. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356

Garibay, C., Choi, E., & Lapierre, M. (2024). Parental mediation of mobile/digital devices and children's consumer behavior: Examining the role of parental understanding of mobile/digital advertising. *Young Consumers: Insight and Ideas for Responsible Marketers, 26*(1), 79–95. https://doi.org/10.1108/yc-03-2024-2019

Jansson, J., Marell, A., & Nordlund, A. (2011). Exploring consumer adoption of a high involvement eco-innovation using value-belief-norm theory. *Journal of Consumer Behaviour, 10*(1), 51–60. https://doi.org/10.1002/cb.346

Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA), 2*(1), 10–15. https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106

Lapierre, M., & Choi, E. (2021). Parental awareness of new online advertising techniques targeting children: An exploratory study of American parents. *Young Consumers: Insight and Ideas for Responsible Marketers, 22*(2), 290–305. https://doi.org/10.1108/yc-12-2020-1271

McKay, S., Lin, T., & Lymer, A. (2023). Whatever happened to the Child Trust Fund? The abandonment of universal savings for UK children. *Social Policy and Administration, 58*(1), 18–38. https://doi.org/10.1111/spol.12941

Nasution, A., Sari, Z., & Sari, Z. (2020). Sistem informasi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah berbasis web di SMPN 2 Satui Kalimantan Selatan. *Jurnal Repositor, 2*(1), 99. https://doi.org/10.22219/repositor.v2i1.346

Nulhaqim, S. A., Suryadi, A., & Nuryanti, R. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi ASEAN Community 2015: Studi kasus Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal, 6*(2), 189–200. https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209

Oktaviani, R., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5*(2), 133–140. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654

Sari, N., Setiawan, M., & Novitawati, N. (2022). Penanaman pendidikan sosial dan finansial bagi anak usia dini melalui metode proyek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(2), 2785–2793. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533

Sulistyowati, D. M., Nurmala, N., & Rahmawati, F. (2020). Persepsi konsumen terhadap penggunaan dompet digital. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 4*(1), 27–38. https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.323

Susilawati, S., Samukri, Suryaningsih, M., Saleh, R., Darodjatun, M. S., & Fauzi, M. H. (2025). Penerapan Aplikasi Digital untuk Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan yang Efisien. *Room of Civil Society Development*, *4*(4), 588–597. https://doi.org/10.59110/rcsd.673

Usman, M. (2024). Implementasi manajemen modern dalam mewujudkan good university governance. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan, 5*(1), 55–66. https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.189

Copyright holder :
©The Author(s)

First publication right :
Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:
CC-BY-**SA**